

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jenjang sekolah dasar, tujuan pendidikan memiliki dimensi yang luas, yang meliputi pengembangan pengetahuan dasar serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ifrida dkk., 2023:2). Selain itu, pendidikan pada tingkat ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar yang positif, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar bagi perjalanan akademik dan pribadi siswa di masa depan. Dengan memperoleh pengetahuan dasar dan memiliki kepribadian yang kokoh, diharapkan siswa dapat memperoleh fondasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan percaya diri dan kesuksesan yang lebih besar. Kemahiran membaca dan menulis siswa adalah penunjuk penting keberhasilan dalam pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah mengenalkan Gerakan Literasi Nusantara untuk mendorong minat membaca dan membiasakan siswa membaca. Saat ini, fokus pengembangan literasi telah meluas ke literasi numerasi adalah literasi numerasi. Menurut Perdana & Suswandari (2021:10) literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan daya nalar yang dimilikinya dalam menelaah dan menginterpretasikan suatu pernyataan yang melibatkan angka atau bilangan. Menurut Rahmasari (2022:1105) kemampuan literasi adalah kemampuan siswa untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi serta memahami pesan yang disampaikan dalam teks. Di sisi lain, numerasi mengacu pada kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan tantangan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi fondasi penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk memahami dan menyerap

materi yang diajarkan dalam berbagai bidang studi di sekolah (Hidayati dkk., 2023:149). Literasi numerasi mencakup beberapa kompetensi inti, termasuk kemampuan berpikir dan bernalar numerasi, argumentasi numerasi, komunikasi numerasi, pemodelan matematika, kemampuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, representasi angka dan simbol, serta penguasaan alat dan teknologi matematika (Widiantari dkk., 2022:340).

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat yang terletak di Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. permasalahan yang dihadapi meliputi kemampuan literasi dan numerasi yang masih rendah, keterbatasan fasilitas untuk melatih keterampilan tersebut, serta kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Banyak siswa yang tidak belajar secara maksimal karena keterbatasan buku paket mata pelajaran yang diberikan, di mana satu buku harus digunakan oleh dua siswa. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah, terlihat dari kebingungan mayoritas siswa saat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus menjelaskan ulang agar siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan baik. Sekolah yang berada di pelosok desa dengan akses jalan yang sulit dilalui dan termasuk dalam desa 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal) karena belum tersedianya sumber listrik dan *base transceiver station* membuat siswa serta masyarakat sekitar sulit untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Permasalahan lain yang dirasakan ialah sekolah ini hanya memiliki empat ruang kelas, sehingga jika ada pembelajaran tatap muka, setiap ruang kelas harus menampung dua kelas yang berbeda, dengan hanya tiga orang tenaga pendidik tersedia di sekolah ini. Dengan sedikitnya jumlah tenaga pendidik tersebut membuat kurangnya siswa mendapatkan pembekalan yang cukup terkait literasi

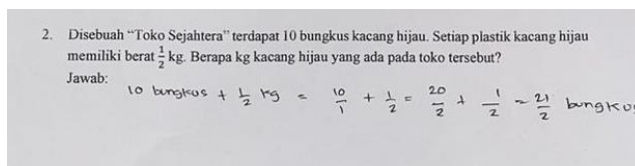
numerasi, selain itu dengan tidak adanya perpustakaan yang dapat diharapkan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lebih dari buku-buku non pembelajaran menyebabkan sulitnya siswa meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Menyikapi permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan suatu upaya untuk membantu siswa dalam pembekalan akan literasi numerasi yaitu melalui Program Gerobak Singgah. Program tersebut akan dibentuk sebagai perpustakaan keliling dan akan menyediakan berbagai macam buku-buku yang dapat membantu siswa dalam memperoleh wawasan pengetahuan baik dalam pembelajaran maupun non pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana sekolah terbatas, program ini dapat memberikan siswa pengetahuan yang berguna sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya buku-buku yang disediakan guru akan lebih mudah dalam memberikan pembekalan untuk siswa terkait literasi numerasi dikarenakan siswa dengan mudah dapat membaca buku-buku yang ada. Selain berada disekolahan gerobak tersebut juga dapat berkeliling sehingga masyarakat dapat dengan mudah meminjam buku-buku yang ada. Selanjutnya, program ini akan membantu proses pengajaran literasi numerasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat. Selain membantu siswa, Program Gerobak Singgah juga akan melatih guru untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah.

Menurut Han (2017:3) untuk menilai kemampuan siswa dalam literasi numerasi, terdapat beberapa indikator. Indikator-indikator ini termasuk: (1) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam situasi sehari-hari; (2) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti diagram, tabel, grafik, dll; dan (3) memahami hasil analisis untuk membuat prediksi. Sehingga berdasarkan ketiga indikator tersebut,

dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan yang meliputi analisis informasi dalam berbagai format untuk memecahkan suatu permasalahan.

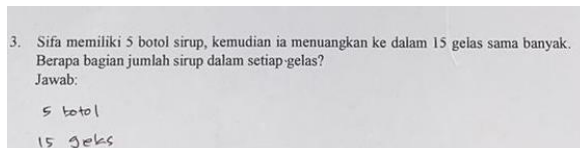
Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas V yang mengikuti Program Gerobak Singgah berhasil mencapai indikator kemampuan literasi numerasi. Siswa-siswa ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru pengampu, dengan jumlah siswa sebanyak tiga orang, dan mereka adalah yang paling sering mengunjungi Program Gerobak Singgah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, hasilnya adalah sebagai berikut:



2. Disebuah "Toko Sejahtera" terdapat 10 bungkus kacang hijau. Setiap plastik kacang hijau memiliki berat $\frac{1}{2}$ kg. Berapa kg kacang hijau yang ada pada toko tersebut?
Jawab: $10 \text{ bungkus} + \frac{1}{2} \text{ kg} = \frac{10}{1} + \frac{1}{2} = \frac{20}{2} + \frac{1}{2} = \frac{21}{2} \text{ bungkus}$

Gambar 1. 1 Jawaban siswa terhadap soal dengan indikator menganalisis informasi pada permasalahan yang diberikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan soal yang harus diselesaikan. Berdasarkan lembar kerja, siswa belum mampu mengaitkan dan menerapkan berpikir kritis dalam keterampilan membaca matematika untuk menemukan cara penyelesaian yang sesuai dalam menghadapi masalah.



3. Sifa memiliki 5 botol sirup, kemudian ia menuangkan ke dalam 15 gelas sama banyak. Berapa bagian jumlah sirup dalam setiap-gelas?
Jawab:
5 botol
15 gelas

Gambar 1. 2 Jawaban siswa terhadap soal dengan indikator menggunakan temuan studi untuk membuat penilaian

Dari jawaban yang disajikan oleh peserta didik tidak terlihat dalam penggunaan berbagai macam angka dan berbagai simbol matematika dasar yang terkait. Peserta

didik hanya menulis soal dengan apa yang ditanyakan, akan tetapi peserta didik sama sekali tidak menulis informasi apa yang didapatkan dari soal yang dapat ditulis dengan berbagai angka dan simbol matematika yang terkait. Jawaban peserta didik tersebut dapat dikatakan asal-asalan karena peserta didik belum menguasai penggunaan angka dan simbol matematika dengan baik sehingga mereka belum dapat menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengevaluasi kemampuan literasi numerasi siswa melalui implementasi Program Gerobak Singgah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam literasi numerasi. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengadakan studi dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan dengan adanya Program Gerobak Singgah di SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat ".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat dengan Adanya Program Gerobak Singgah di SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menjelaskan kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri 232/IX Kelas Jauh Sei Jerat setelah mengikuti Program Gerobak Singgah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai implementasi program literasi numerasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan program literasi numerasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi dunia pendidikan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu dalam mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi.

b. Manfaat bagi siswa

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, terutama dalam hal literasi numerasi.

c. Manfaat bagi mitra

Hasil dari program yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu menjawab permasalahan yang selama ini dirasakan serta dapat menciptakan budaya dan juga program literasi bagi siswa.